

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Yayasan Taratak Jiwa Hati sebagai satu-satunya LSM yang bergerak dalam pendampingan ODHA di Sumatera Barat tentu memiliki peran yang besar dalam upaya penanggulangan HIV dan AIDS. Tentu tak mudah bagi Yayasan Taratak untuk terus bertahan ditengah situasi ODHA yang terus meningkat setiap tahun ditambah lagi dengan ketertutupan diri ODHA dan stigma negatif yang berkembang ditengah masyarakat tentang ODHA, Dibalik semua dinamika tersebut Maka menarik bagi peneliti untuk melihat bagaimana proses yang mereka lakukan dalam pendampingan dan juga melihat seperti apa capaian Yayasan selama pendampingan, sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini apakah Yayasan Taratak berhasil atau gagal dalam pendampingan ODHA. Penelitian ini menggunakan Teori Fungsionalisme Struktural Parson untuk menganalisis setiap elemen yang bekerja membentuk Yayasan Taratak sebagai sebuah sistem, dari analisis parson tersebut akan terlihat elemen apa saja yang berfungsi maksimal ataupun mengalami disfungsi.

Untuk lebih ringkas peneliti akan menyimpulkan hasil dari penelitian ini kedalam poin-poin sebagai berikut :

1. Ada 4 tahapan dalam pendampingan ODHA oleh Yayasan Taratak Jiwa Hati yaitu; Rekrutmen ODHA tujuanya untuk menjangkau ODHA untuk didampingi, Pendekatan ODHA tujuanya untuk membuat ODHA bersedia didampingi, Pemberian Informasi mengenai HIV dan AIDS tujuannya agar ODHA memiliki pengetahuan akan kondisi dirinya sehingga meningkatkan motivasi meminum obat dan yang terakhir Kontrol minum obat tujuanya untuk menjaga agar ODHA patuh minum obat selalu.
2. Capaian Yayasan Taratak menggunakan indikator kaskade 90 90 90 ; indikator 90% ODHA terdampingi artinya 90% di wilayah kerja Yayasan terdampingi data tahun 2019

hanya 18,27%/660 ODHA yang terdampingi dari total 3.611 kasus, Indikator kedua 90% ODHA dampingan menerima terapi ARV berdasarkan data 2019 hanya 46%/304 ODHA dampingan yang menerima ARV begitupun data 2020 hanya 80%/880 ODHA yang menerima ARV dari total 1.100 ODHA dampingan, Indikator ketiga 90% ODHA yang menerima ARV telah melakukan tes Viral Load tidak dapat diukur karena tidak ada data dari Yayasan tentang jumlah ODHA yang melakukan tes Viral Load. Dilihat dari tiga indikator tersebut Yayasan Taratak belum mampu mencapai target kaskade 90 90 90.

3. Analisis dengan menggunakan skema AGIL untuk melihat keberlangsungan sistem ; Adaptasi adalah fungsi yang dijalankan oleh institusi ekonomi, Yayasan Spiritia sebagai sumber pendanaan bagi berlangsungnya kegiatan di Yayasan Taratak berperan sangat penting karena tanpa sumber dana yang cukup setiap kegiatan akan terhambat, Pencapaian Tujuan adalah syarat yang kedua yang harus dimiliki oleh sistem fungsi ini bertujuan agar sistem terus bertahan adapun tujuan dari Yayasan Taratak adalah menurunkan tingkat kesakitan dan angka kematian pada ODHA, Integrasi adalah syarat yang ketiga dalam sebuah sistem pada Yayasan Taratak nilai-nilai kemanusiaanlah yang membuat setiap bagian terintegrasi menjadi satu kesatuan sistem, terakhir latensi yaitu suatu fungsi yang memelihara pola-pola yang ada pada sebuah sistem dalam hal ini kegiatan-kegiatan seperti study club, kunjungan kerumah adalah dua kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Taratak demi menjaga dan memelihara pola-pola yang ada.

4.2 Saran

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengalami kesulitan untuk mendapatkan data dari pihak Yayasan yang bersifat tertutup maka peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya untuk lebih intens lagi dalam melakukan pendekatan kepada pihak Yayasan agar lebih terbuka. Untuk penelitian dengan tema ODHA juga akan kesulitan untuk mendapatkan data terbaru karena biasanya laporan situasi ODHA pada tahun sekarang akan dikeluarkan pada

tahun selanjutnya walaupun ada laporan pada website SIHA kemenkes tetapi datanya sulit untuk dipahami karena tampilan yang membingungkan bagi peneliti pribadi.

